

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perawat bagian rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Cimahi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar  $+0,460^{**}$  yang berarti bahwa hubungan tersebut bersifat moderat, positif serta signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku asertif pada perawat bagian rawat inap rumah sakit “X” kota Bandung. Korelasi yang bernilai positif berarti hubungan bersifat searah sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional pada diri perawat maka perilaku asertif yang muncul akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional pada diri perawat maka kemunculan perilaku asertif akan semakin rendah pula.
2. Aspek dari kecerdasan emosional yang berkorelasi paling tinggi dengan perilaku asertif adalah aspek pertama yaitu mengenali emosi diri dengan koefisien korelasi sebesar  $+0,428^{**}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan bersifat moderat, searah dan signifikan.
3. Aspek dari kecerdasan emosional yang berkorelasi paling rendah dengan perilaku asertif adalah aspek keempat yaitu mengenali emosi orang lain atau

berempati dengan koefisien korelasi sebesar  $+0,062$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan bersifat sangat lemah, searah serta tidak signifikan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, maka data penunjang berupa jenis kelamin maupun usia yang dijelaskan dalam fase pemilihan karir tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku asertif pada perawat bagian rawat inap rumah sakit “X” Kota Cimahi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

### **5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan Ilmiah**

Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar  $+0,460^{**}$ , maka terdapat 0,540 besaran koefisien korelasi yang belum terukur sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang belum terukur dalam penelitian ini. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis maka faktor lain yang perlu digali untuk menunjang penelitian antara lain:

- a. Untuk variabel kecerdasan emosional yaitu menambahkan observasi untuk menentukan skor kecerdasan emosional serta menambahkan pola asuh sebagai faktor yang mempengaruhi.

- b. Untuk variabel perilaku asertif yaitu menghilangkan fase pemilihan karir lalu menggunakan fase perkembangan individu untuk menjelaskan usia sebagai data penunjang, menentukan sasaran objek perilaku asertif yang akan diukur, menambahkan *self esteem* serta nilai-nilai yang dianut individu (*belief*) sebagai faktor yang mempengaruhi.

### 5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Memberikan informasi kepada perawat bahwa sebanyak 55,6% perawat memiliki kecerdasan emosional serta perilaku asertif yang tergolong tinggi sedangkan sebanyak 44,4% perawat lainnya memiliki kecerdasan emosional serta perilaku asertif yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah mampu bersikap asertif serta memiliki kecerdasan emosional yang tinggi namun masih banyak perawat yang belum bisa berperilaku secara asertif serta memiliki kecerdasan emosional yang rendah.
2. Memberikan informasi serta masukan kepada perawat bahwa untuk dapat mengembangkan perilaku asertif dalam diri perawat maka mereka terlebih dahulu mengembangkan kecerdasan emosional secara positif pada dirinya dengan cara membentuk suatu cara penilaian performa yang dapat dibicarakan dengan pihak rumah sakit khususnya bagian rawat inap. Hasil performa yang dimiliki perawat nantinya akan menjadi dasar konseling maupun diskusi

antara perawat dengan pihak rumah sakit untuk meningkatkan performa kerja serta mengatasi kekurangan yang dimiliki kedua belah pihak.

3. Memberikan informasi serta masukan pihak rumah sakit bagian rawat inap untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan empati dalam bertingkah laku asertif. Pelatihan yang dapat dilakukan salah satunya adalah pelatihan pengembangan karakter (*character building training*) yang memiliki beberapa fokus dalam mengembangkan kecerdasan emosional maupun perilaku asertif.